

STUDI PENYEBARAN DAN UPAYA GURU MATEMATIKA DALAM MERANCANG DAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMPN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Chairil Faif Pasani, Cendekia Ad Dien

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin
e-mail : chfaifp@yahoo.co.id

Abstrak. Guru memegang peran yang penting agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Peran dan tugas sebagai seorang guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme seorang guru. Keprofesionalannya dapat dilihat dari penyebaran guru yang harus merata, sedangkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah merancang dan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penyebaran guru Matematika pada SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan, (2) upaya guru Matematika dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran pada SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan (3) hubungan antara kelompok SMP (kelebihan guru, kecukupan guru, dan kekurangan guru) dengan upaya guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran. Populasi pada penelitian ini adalah 25 SMPN yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun sampel yang diambil secara *cluster sampling* ada tiga sekolah berdasarkan tiga kelompok, yaitu di SMPN 2 Kandangan (kelompok kelebihan guru), SMPN 1 Kandangan (kelompok kecukupan guru), dan SMPN 1 Daha Utara (kelompok kekurangan guru). Jenis penelitian adalah deskriptif dengan metode penelitian kombinasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pembuatan *Crosstab* dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penyebaran guru Matematika di 25 SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan menghasilkan penyebaran yang tidak merata, (2) upaya guru Matematika dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran di ketiga sekolah yaitu SMPN 1 Kandangan dan SMPN 2 Kandangan termasuk dalam kualifikasi “sangat sesuai” dan “sesuai” dengan prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sedangkan SMPN 1 Daha Utara termasuk dalam kualifikasi “sangat sesuai” dengan prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan (3) tidak ada hubungan antara kelompok SMP (kelebihan guru, kecukupan guru, dan kekurangan guru) dengan tingkat kesesuaian prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kata kunci: penyebaran, merancang, menggunakan, media pembelajaran

Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru memegang peran yang penting. Guru berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia, menuntut guru selain sebagai seorang pendidik, juga mampu sebagai pembina sikap mental dengan karakteristik yang beragam antara satu siswa dengan lainnya.

Perjuangan guru dalam mencerdaskan para siswa-siswinya bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Guru berusaha berjuang melakukan berbagai upaya demi meningkatkan kompetensinya agar benar-benar menjadi guru yang lebih baik dan lebih profesional terutama dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Seperti yang dinyatakan oleh Elibrahim & Solihin (2011), bahwa pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme seorang guru.

Sampai saat ini, masalah yang berkaitan dengan kondisi guru di Indonesia dalam meningkatkan keprofesionalannya masih belum berujung pada penyelesaian secara optimal, salah satunya adalah penyebaran guru yang kurang merata antara satu daerah dengan daerah lainnya. Seperti yang dilansir dari Banjarmasin Post (2012), Parnowo selaku Kepala Dinas Pendidikan Hulu Sungai Tengah (HST) mengungkapkan bahwa penyebaran guru belum merata. Dari jumlah siswa yang ideal dalam ruang kelas di beberapa wilayah, terdapat kelebihan jumlah guru kelas 155 orang di HST yang nantinya dapat ditempatkan di sekolah kekurangan guru. Oleh karena itu, pihaknya melakukan koordinasi dengan BKD Hulu Sungai Tengah untuk penataan dan pemerataan guru dan berharap para guru memahami bahwa tujuan mutasi tak lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penyegaran di organisasi. Kondisi yang terjadi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tersebut, tentunya juga bisa terjadi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengingat letak geografis keduanya yang berdekatan. Oleh karena itu, kiranya diperlukan penelitian untuk mengetahui penyebaran guru di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Penyebaran guru Matematika dikategorikan menjadi merata dan tidak merata. Penyebaran dikategorikan merata jika tidak ada lagi sekolah yang memiliki kelebihan guru Matematika maupun kekurangan guru Matematika. Selanjutnya, kelompok sekolah dibagi menjadi tiga kategori yaitu kelompok kelebihan guru Matematika, kelompok kecukupan guru Matematika, dan kelompok kekurangan guru Matematika. Pembagian tiga kategori tersebut dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Kelebihan guru jika jumlah kebutuhan guru < jumlah ketersediaan guru.
2. Kecukupan guru jika jumlah kebutuhan guru = jumlah ketersediaan guru.
3. Kekurangan guru jika jumlah kebutuhan guru > jumlah ketersediaan guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 35, Guru harus melaksanakan kegiatan pokok: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa serta tugas tambahan sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu (Arafah, 2013).

Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan menurut Pasal 54 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah adalah paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu, atau membimbing 40 (empat puluh) siswa bagi guru bimbingan dan konseling/konselor.
2. Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah/madrasah adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu, atau membimbing 80 (delapan puluh) siswa bagi guru bimbingan dan konseling/konselor.
3. Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai ketua program keahlian pada sekolah/madrasah adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.
4. Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan pada sekolah/madrasah adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

5. Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi sekolah/madrasah adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.
6. Beban mengajar guru pembimbing khusus pada sekolah/madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi atau pendidikan terpadu paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

Berdasarkan Depdiknas (2009) maka perhitungan jumlah tatap muka guru atau jumlah jam mengajar guru adalah sebagai berikut.

$$\text{Tatap muka guru} = \sum (\text{jumlah jam pelajaran} \times \text{tiap rombel kelas})$$

Berdasarkan Dariyanto (2012), perhitungan kebutuhan guru SMP yang diatur dalam Peraturan Bersama Lima Menteri tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS adalah sebagai berikut.

$$\text{Kebutuhan Guru} = \frac{\text{Jumlah Jam Mengajar}}{24}$$

Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya. Menurut Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian (Kunandar, 2011), salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah merancang dan menggunakan media pembelajaran. Dalam hal ini, upaya guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran akan menentukan kualitas proses pembelajaran yang dialami siswa.

Pentingnya peran media dalam pembelajaran dinyatakan oleh Asyhar (2012) bahwa dalam kegiatan instruksional, siswa seringkali dihadapkan pada hal-hal bersifat kompleks, abstrak, dan meta empiris yang sulit dipahami. Materi seperti itu, sering tidak efektif diajarkan dengan menggunakan metode konvensional yang hanya mengandalkan verbalistik. Untuk itu, diperlukan suatu alat bantu berupa media. Media pembelajaran dapat membantu pendidik untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk mempermudah proses belajar, memperjelas materi pembelajaran dengan beragam contoh yang konkret melalui media, memfasilitasi interaksi dengan pembelajar, dan memberi kesempatan praktik kepada mereka.

Untuk menghasilkan suatu media pembelajaran yang baik dalam arti efektif meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan suatu perancangan yang baik. Media pembelajaran yang baik tidak bisa dibuat spontan atau asal jadi. Dalam menyusun rancangan, berbagai hal harus diperhitungkan, baik menyangkut materi (*content*), pedagogis, tampilan, dan aspek bahasa serta tujuan yang hendak dicapai dengan media tersebut. Menurut Sadiman (Asyhar, 2012), perancangan media pembelajaran melalui 6 tahap kegiatan, yakni: (1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) merumuskan butir-butir materi, (4) menyusun instrumen evaluasi, (5) menulis naskah media, (6) melakukan tes/evaluasi. Di samping enam langkah tersebut, tahap validasi ahli sebaiknya dilakukan terhadap naskah media/prototipe yang sudah disusun, yaitu sebelum dilakukan uji coba lapangan.

Menurut Asyhar (2012), kriteria media pembelajaran yang baik yang perlu diperhatikan adalah (1) jelas dan rapi, (2) bersih dan menarik, (3) cocok dengan sasaran, (4) relevan dengan topik yang diajarkan, (5) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (6) praktis, luwes, dan tahan, (7) berkualitas baik, (8) ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar.

Sanjaya (2010) mengemukakan bahwa agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya (1) media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, (3) media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, (4) media yang

akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien, (5) media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi (*mixed methods*).

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan. Penelitian pada tahap pertama untuk memperoleh data penyebaran guru dilakukan di seluruh SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun penelitian pada tahap kedua untuk memperoleh data merancang dan menggunakan media pembelajaran dilakukan di tiga SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu SMPN 2 Kandangan, SMPN 1, dan SMPN 1 Daha Utara. Penelitian dalam dua tahapan ini dilaksanakan mulai bulan Oktober hingga April pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Populasi pada penelitian ini adalah 25 SMPN yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan teknik *cluster sampling*, yaitu teknik *sampling* yang dilakukan karena populasi terdiri dari cluster-cluster atau rumpun-rumpun dan pemilihan sampel-sampel penyelidikan didasarkan atas cluster-cluster (Hadi, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah SMPN 2 Kandangan, SMPN 1 Kandangan, dan SMPN 1 Daha Utara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sasaran angket adalah responden, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru Matematika SMPN se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Wawancara dilakukan kepada guru Matematika dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai upaya guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran di SMPN 1 Kandangan, SMPN 2 Kandangan dan SMPN 1 Daha Utara. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati upaya guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Kandangan, SMP Negeri 2 Kandangan dan SMP Negeri 1 Daha Utara. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh arsip atau dokumen sekolah yang diperlukan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Angket yang digunakan untuk penyebaran guru yaitu berupa relevansi guru terhadap sekolah yang ditempati. Data sekolah meliputi kurikulum yang digunakan dan jumlah rombel di sekolah.

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Variabel Merancang dan Menggunakan Media Pembelajaran

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1. Merancang media pembelajaran	(1) Menganalisis kebutuhan media berdasarkan kebutuhan siswa.	1,2
	(2) Menganalisis kebutuhan media berdasarkan karakteristik siswa.	3
	(3) Menganalisis kebutuhan media berdasarkan butir-butir materi pembelajaran.	4
	(4) Menganalisis kebutuhan media berdasarkan tujuan pembelajaran.	5
	(5) Melakukan validasi ahli.	9
	(6) Memenuhi kriteria media yang baik.	6, 7, 8

2. Menggunakan media pembelajaran	(1)	Media digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.	10 11
	(2)	Media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran.	12, 13, 14
	(3)	Media yang digunakan sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.	15,16,17,18 19,20
	(4)	Menggunakan media secara efektif dan efisien.	
	(5)	Terampil mengoperasikan media pembelajaran.	

Dalam kisi-kisi lembar observasi terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel merancang media pembelajaran dan variabel menggunakan media pembelajaran. Variabel merancang media pembelajaran mempunyai 2 indikator untuk prosedur perancangan media pembelajaran yang dikutip dari Sadiman (Asyhar, 2012), dan 1 indikator untuk kriteria media pembelajaran menurut Asyhar (2012). Variabel menggunakan media pembelajaran mempunyai 5 indikator untuk prinsip penggunaan media pembelajaran yang dikutip dari Sanjaya (2010). Kriteria wawancara dan kisi-kisi lembar observasi yaitu variabel merancang media pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2 Kriteria Wawancara

Nilai	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Tabel 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Variabel Merancang dan Menggunakan Media Pembelajaran

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
1. Merancang media pembelajaran	(1) Menganalisis kebutuhan media berdasarkan karakteristik siswa.	1
	(2) Menganalisis kebutuhan media berdasarkan butir-butir materi pembelajaran.	2
	(3) Memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik.	3
2. Menggunakan media pembelajaran	(1) Media digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.	4
	(2) Media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran.	5
	(3) Media yang digunakan sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.	6, 7, 8
	(4) Menggunakan media secara efektif dan efisien.	9,10
	(5) Terampil mengoperasikan media pembelajaran.	11,12

Tabel ketentuan untuk pernyataan pedoman wawancara variabel merancang dan menggunakan media pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Setelah data merancang dan menggunakan media pembelajaran di ketiga kelompok SMP dianalisis, selanjutnya akan dicari hubungan antara kelompok SMP (kelebihan guru, kecukupan guru, dan kekurangan guru) dengan tingkat kesesuaian prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika. Untuk menganalisis hubungan antarvariabel tersebut akan dilakukan pembuatan *Crosstab* (tabel silang) serta proses perhitungan *Chi-Square* untuk menangani perhitungan-perhitungan dalam sebuah tabel.

Data hubungan antara kelompok SMP (kelebihan guru, kecukupan guru, dan kekurangan guru) dengan tingkat kesesuaian prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika dianalisis menggunakan *Crosstab* dan uji *Chi-Square*. Sebelum dilakukan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor merancang media pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran berdasarkan kelompok SMP. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dibuat *Crosstab* dan diuji *Chi-Square* menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 18. Hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara kelompok SMP dengan tingkat kesesuaian prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika.

($H_0: \mu = 0$)

H_a : Ada hubungan antara kelompok SMP dengan tingkat kesesuaian prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika.

($H_a: \mu \neq 0$)

Untuk pengambilan keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- (1) Membandingkan harga *Chi-Square* Hitung dengan *Chi-Square* Tabel
 - a. Bila harga *Chi-Square* hitung $\leq$ *Chi-Square* tabel maka H_0 diterima.
 - b. Bila harga *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel maka H_0 ditolak.
- (2) Berdasarkan tingkat signifikansi
 - (a) Bila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 - (b) Bila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kriteria klasifikasi skor dibuat dengan menggunakan rumus lebar interval yang diadaptasi dari Hadi (2015) sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Rentangan}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Dari persamaan tersebut dapat diperoleh lebar interval untuk setiap klasifikasi dengan memasukkan jumlah interval sesuai dengan banyak klasifikasi yang diinginkan. Pada hasil penelitian ini digunakan empat klasifikasi, yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

Perhitungan lebar interval pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan lebar interval untuk semua indikator dalam skor merancang media pembelajaran:

$$\begin{aligned} \text{Rentangan} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= (4 \times 6) - (1 \times 6) \\ &= 24 - 6 = 18 \end{aligned}$$

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{Rentangan}}{\text{Jumlah Interval}} = \frac{18}{4} = 4,5$$

Skor merancang media pembelajaran kemudian diinterpretasikan dengan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kriteria Merancang Media Pembelajaran untuk Semua Indikator

Skor	Kuantifikasi	Kualifikasi
19,50 – 24,00	4	Sangat Sesuai
15,00 – 19,49	3	Sesuai
10,50 – 14,99	2	Kurang Sesuai
6,00 – 10,49	1	Tidak Sesuai

(Sumber: Adaptasi dari Hadi, 2015 dan Sugiyono, 2013)

2. Perhitungan lebar interval untuk semua indikator dalam skor menggunakan media pembelajaran:

$$\begin{aligned}\text{Rentangan} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= (4 \times 5) - (1 \times 5) \\ &= 20 - 5 = 15\end{aligned}$$

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{Rentangan}}{\text{Jumlah Interval}} = \frac{15}{4} = 3,75$$

Skor menggunakan media pembelajaran kemudian diinterpretasikan dengan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Kriteria Menggunakan Media Pembelajaran untuk Semua Indikator

Skor	Kuantifikasi	Kualifikasi
16,25 – 20,00	4	Sangat Sesuai
12,50 – 16,24	3	Sesuai
8,75 – 12,49	2	Kurang Sesuai
5,00 – 8,75	1	Tidak Sesuai

(Sumber: Adaptasi dari Hadi, 2015 dan Sugiyono, 2013)

3. Perhitungan lebar interval untuk keseluruhan indikator dalam skor merancang dan menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentangan} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= (4 \times 11) - (1 \times 11) \\ &= 44 - 11 = 33\end{aligned}$$

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{Rentangan}}{\text{Jumlah Interval}} = \frac{33}{4} = 8,25$$

Skor merancang dan menggunakan media pembelajaran kemudian diinterpretasikan dengan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Kriteria Merancang dan Menggunakan Media Pembelajaran

Skor	Kuantifikasi	Kualifikasi
35,75 – 44,00	4	Sangat Sesuai
27,50 – 35,74	3	Sesuai
19,25 – 27,49	2	Kurang Sesuai
11,00 – 19,24	1	Tidak Sesuai

(Sumber: Adaptasi dari Hadi, 2015 dan Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan rasio guru Matematika berdasarkan penyebarannya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dipaparkan dalam Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, terdapat 3 kelompok SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang terdiri dari kelompok kelebihan guru Matematika, kelompok kecukupan guru Matematika, dan kelompok kekurangan guru Matematika. Terdapat 17 SMP yang termasuk dalam kelompok kelebihan guru, 6 SMP yang termasuk dalam kelompok kecukupan guru, 2 SMP yang termasuk dalam kelompok kekurangan guru.

Tabel 7 Rasio Guru Matematika SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Nama Sekolah	Jumlah Jam per Minggu	Kebutuhan Guru	Ketersediaan Guru	Keterangan
1	SMPN 1 Kandangan	80	4	4	Cukup
2	SMPN 2 Kandangan	70	3	5	Lebih
3	SMPN 3 Kandangan	70	3	3	Cukup
4	SMPN 4 Kandangan	33	2	4	Lebih
5	SMPN 6 Kandangan	14	1	3	Lebih
6	SMPN 7 Kandangan	19	1	4	Lebih
7	SMPN 8 Kandangan	14	1	2	Lebih
8	SMPN 1 Padang Batung	56	3	4	Lebih
9	SMPN 2 Padang Batung	19	1	4	Lebih
10	SMPN 3 Padang Batung	14	1	1	Cukup
11	SMPN 1 Sungai Raya	14	1	2	Lebih
12	SMPN 2 Sungai Raya	14	1	2	Lebih
13	SMPN 1 Simpur	28	2	3	Lebih
14	SMPN 1 Telaga Langsat	19	1	2	Lebih
15	SMPN 2 Telaga Langsat	19	1	2	Lebih
16	SMPN 1 Angkinang	47	2	4	Lebih
17	SMPN 1 Daha Selatan	52	3	4	Lebih
18	SMPN 2 Daha Selatan	47	2	2	Cukup
19	SMPN 3 Daha Selatan	28	2	3	Lebih
20	SMPN 4 Daha Selatan	14	1	1	Cukup
21	SMPN 5 Daha Selatan	14	1	1	Cukup
22	SMPN 1 Daha Utara	32	2	1	Kurang
23	SMPN 2 Daha Utara	24	1	2	Lebih
24	SMPN 3 Daha Utara	14	1	0	Kurang
25	SMPN 4 Daha Utara	19	1	1	Lebih
Jumlah		774	33	65	Lebih

Berdasarkan jumlah guru Matematika dapat diketahui bahwa penyebaran guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan dikategorikan tidak merata. Terdapat satu sekolah yang tidak memiliki guru Matematika, lima sekolah hanya memiliki 1 orang guru Matematika, tujuh sekolah memiliki 2 orang guru Matematika, empat sekolah memiliki 3 orang guru Matematika, tujuh sekolah memiliki 4 orang guru Matematika dan satu sekolah yang memiliki 5 orang guru Matematika.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 52 ayat 2 menyatakan bahwa beban kerja setiap guru wajib mengajar 24 jam per minggu dan kebutuhan guru dapat diprediksi melalui menghitung jumlah mengajar guru keseluruhan dibagi dengan kewajiban jam mengajar (24 jam per minggu) yaitu $774 : 24 = 32,25$ orang, dapat dibulatkan menjadi 33 orang, pembulatan dilakukan karena ada guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah/wakil kepala sekolah/kepala laboratorium. Guru Matematika untuk satuan pendidikan SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan diperlukan sebanyak 33 orang untuk memenuhi kewajiban jam mengajar. Hal ini berbeda jauh dengan ketersediaan guru yang ada sebanyak 65 orang. Dikarenakan jumlah ketersediaan guru jauh lebih banyak dari kebutuhan guru maka dapat disimpulkan bahwa SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami kelebihan guru.

Perolehan data keseluruhan dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Perolehan Data Keseluruhan dalam Merancang dan Menggunakan Media Pembelajaran oleh Guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Kelompok SMP	Kuantifikasi	Skor	Frekuensi Guru
Kelebihan Guru	4	35,75 – 44,00	4
	3	27,50 – 35,74	1
	2	19,25 – 27,49	0
	1	11,00 – 19,24	0
Kecukupan Guru	4	35,75 – 44,00	3
	3	27,50 – 35,74	1
	2	19,25 – 27,49	0
	1	11,00 – 19,24	0
Kekurangan Guru	4	35,75 – 44,00	1
	3	27,50 – 35,74	0
	2	19,25 – 27,49	0
	1	11,00 – 19,24	0

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kelompok SMP dengan tingkat kesesuaian prinsip dan prosedur dalam menggunakan media pembelajaran maka dilakukan analisis *Crosstab* menggunakan uji *Chi-Square*.

Berdasarkan tabel *Chi-Square* dengan derajat kebebasan 2 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai bahwa *Chi-Square* tabel adalah 5,991. Nilai *Chi-Square* hitung $< Chi-Square$ tabel ($0,313 < 5,991$), maka H_0 diterima. Sedangkan berdasarkan tingkat signifikansi terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig adalah $0,855/2 = 0,43$, atau signifikansi di atas 0,05 ($0,43 > 0,05$). Maka H_0 diterima.

Dari analisis tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara kelompok SMP dengan tingkat kesesuaian prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan skor hasil kuantifikasi, pada semua indikator dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran pada kelompok kelebihan guru terdapat empat orang guru yang termasuk dalam kualifikasi “sangat sesuai” dengan prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan. dan satu orang guru termasuk dalam kualifikasi “sesuai” dengan prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Skor hasil kuantifikasi pada semua indikator dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran pada kelompok kecukupan guru terdapat tiga orang guru yang termasuk dalam kualifikasi “sangat sesuai” dengan prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan satu orang guru termasuk dalam kualifikasi “sesuai” dengan prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Skor hasil kuantifikasi pada semua indikator dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran pada kelompok kekurangan guru termasuk dalam kualifikasi “sangat sesuai” dengan prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penyebaran guru matematika dan upaya guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dapat kesimpulan bahwa:

- (1) Penyebaran guru matematika di seluruh SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan dikategorikan tidak merata yaitu sekolah dengan jumlah guru Matematika yang banyak terdapat di sekolah-sekolah yang berada di kota seperti SMPN 2 Kandangan, SMPN 1 Padang Batung dan SMPN 7 Kandangan, sedangkan sekolah dengan jumlah guru matematika yang sedikit terdapat di daerah terpencil atau pedalaman seperti SMPN 1 Daha Utara dan SMPN 3 Daha Utara.
- (2) Upaya guru Matematika dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran di ketiga sekolah yaitu SMPN 1 Kandangan dan SMPN 2 Kandangan termasuk dalam kualifikasi "sangat sesuai" dan "sesuai" dengan prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sedangkan SMPN 1 Daha Utara termasuk dalam kualifikasi "sangat sesuai" dengan prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- (3) Tidak ada hubungan antara kelompok SMP (kelebihan guru, kecukupan guru, dan kekurangan guru) dengan tingkat kesesuaian prinsip dan prosedur dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran oleh guru Matematika di SMPN Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yaitu:

- (1) Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan diharapkan secepatnya menyusun perencanaan pembangunan yang terkait dengan penanggulangan penyebaran guru yang tidak merata dengan mutasi guru matematika dari sekolah yang kelebihan guru ke sekolah yang kekurangan guru.
- (2) Sebagian besar guru masih jarang dalam merancang media pembelajaran Matematika dikarenakan terkendala dalam biaya dan kesibukan kerja. Sebagian besar guru selalu menggunakan media pembelajaran yang umum seperti papan tulis dan *powerpoint*. Namun, untuk media pembelajaran yang khusus dalam pelajaran Matematika masih terbilang jarang dalam penggunaannya. Sebaiknya guru perlu memberikan perhatian khusus dalam hal merancang media pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran khususnya media pembelajaran Matematika untuk melaksanakannya pada setiap pembelajaran agar siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran, berminat untuk belajar, dan memperoleh pengalaman yang bermakna pada setiap pembelajaran.
- (3) Penelitian yang akan datang untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih digeneralisasikan dan diharapkan memberikan hasil analisis yang lebih baik dan lebih tajam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, Muhammad. 2013. *Tugas, Hak, Kewajiban, dan Beban Kerja Guru*. <https://muharafahsidrap.wordpress.com/2013/09/15/tugas-hak-kewajiban-dan-beban-kerja-guru/>. Pada tanggal 12 Agustus 2015.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Referensi Jakarta, Jakarta.
- Daryanto. 2012. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS*. <http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2012/01/juknis-peraturan-bersama-lima-menteri-tentang-penataan-pemerataan-guru-pns.pdf>. Pada tanggal 8 Juni 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Djamarah, S.B & Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Elibrahim, Moh. Noor & Solihin. 2011. *Menjadi Guru Sukses dan Profesional*. CV. Arya Duta, Depok.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hanani. 2012. *Kadisdik Akui Penyebaran Guru Belum Merata*. Diakses melalui <http://banjarmasin.tribunnews.com/2012/09/06/kadisdik-akui-penyebaran-guru-belum-merata>. Pada tanggal 2 Maret 2015.
- Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Musfiquon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*. Kencana-Prenada Media Group, Jakarta.
- Rachmawati, Tutik & Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Gava Media, Yogyakarta.
- Riyana, Cepi. *Media Pembelajaran*. 2012. Edisi Revisi. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Diakses melalui <http://dualmode.kemenag.go.id/file/dokumen/13MEDIAPEMBELAJARAN.pdf>. Pada tanggal 24 Februari 2015.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana-Prenada Media Group, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Trihendradi, C. 2010. *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.